
KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

^{1,2,3}**Ajeng Viria Ningrum, Suwandono, M. Shaefur Rokhman**

^{1,2,3}Universitas Pancasakti Tegal

ajeng_125@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : (1) mengetahui apakah prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembeajaran *student facilitator and explaining* mencapai target. (2) mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik. (3) mengetahui apakah model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dukuhhuri Tahun Ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak satu kelas sebagai kelas eksperimen, satu kelas sebagai kelas kontrol, dan satu kelas sebagai kelas uji coba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian berupa tes prestasi dan telah teruji validitas dan reliabilitas pada taraf signifikansi 5%. Teknik analisis data menggunakan uji proporsi satu pihak kanan, analisis varian multivariat (*Manova - One Way*), dan uji t^2 -Hotelling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembeajaran *student facilitator and explaining* mencapai target. (2) ada perbedaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik. (3) model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik.

Kata kunci: *Student Facilitator and Explaining*, Prestasi Belajar, Keaktifan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan juga memegang peranan penting dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dan merupakan tuntutan untuk menghadapi pada

masa yang akan datang. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh kesejahteraan hidupnya dan dapat mengembangkan potensi.

Pasal 3 Undang-Undang Negara Republik Indonesia No20 th 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, yang disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Materi lingkaran merupakan bagian dari materi pokok bangun datar yang diajarkan dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama. Disini peserta didik dituntut untuk memahami konsep. Untuk memahami konsep tersebut, peserta didik terlebih dahulu harus paham definisi dari lingkaran. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi ini perlu dikontekstualkan dengan benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari dan juga perlu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman peserta didik. Karena belajar efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak.

Dalam belajar, peserta didik tidak cukup hanya mendengar dan melihat tetapi harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, mengerjakan tugas, aktif bertanya, berpendapat, mengkomunikasikan, diskusi, menyimpulkan dan sebagainya. Banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga menimbulkan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Model pembelajaran ekspositori pada hakikatnya adalah proses pembelajaran yang menerapkan cara-cara terdahulu. Guru bertindak sebagai penyampai materi dan peserta didik hanya sebagai obyek dalam pembelajaran. Komunikasi yang digunakan oleh guru dalam interaksinya dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah. Sehingga apabila metode ini terus menerus digunakan maka kegiatan belajar mengajar kurang optimal karena terbatas pada penjelasan uraian guru, mencatat dan sesekali bertanya.

Dalam Proses Kegiatan pembelajaran di sekolah pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dastirah S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Dukuhturi. Hasil belajar matematika SMP N 2 Dukuhturi masih tergolong rendah. Khususnya peserta didik kelas VIII SMP N 2 Dukuhturi, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika sebagian besar kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 masih banyak yang belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan yaitu 75. Beliau juga mengatakan bahwa selama ini dalam pembelajaran matematika di kelas menggunakan metode konvensional. Dari realita tersebut maka guru harus dapat mengubah pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Guru harus menggunakan pembelajaran yang sesuai untuk dapat memancing peserta didik menjadi lebih aktif. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik ini dikarenakan kurangnya peran aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika. Peserta didik hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga tidak benar-benar memahami materi yang dijelaskan.

Sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai, agar peserta didik lebih antusias, berkeinginan berpikir, aktif bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* dimana dalam pembelajaran rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka oleh guru, kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining*, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta perilaku peserta didik yang pada mulanya bersifat pasif menjadi aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian tentang Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Keaktifan Peserta Didik (Studi Eksperimen Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Peserta Didik kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Dukuhuri Tahun Ajaran 2016/2017).

Dalam penelitian ini difokuskan pada “Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Keaktifan Peserta Didik”. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru melalui model pembelajaran ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan profesional sebagai guru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 2

Dukuhturi dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mencoba membandingkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi dan keaktifan belajar dalam pembelajaran matematika pada materi lingkaran.

Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dukuhuri yang berjumlah 98 peserta didik dari total populasi sebanyak 232 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 teknik yaitu teknik dokumentasi, teknik tes dan teknik observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar dan pengamatan keaktifan peserta didik. Teknik analisis instrumen tes pada penelitian ini menggunakan : 1) Uji validitas, menggunakan rumus korelasi Point Biserial; 2) Uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20; 3) Tingkat kesukaran, ditentukan atas banyaknya peserta didik yang menjawab benar butir soal dibanding jumlah peserta didik yang mengikuti tes; 4) Daya pembeda, ditentukan dari proporsi test kelompok atas yang menjawab benar butir item yang bersangkutan dikurangi proporsi kelompok bawah yang menjawab benar butir item. Sedangkan teknik analisis instrumen pengamatan pada penelitian ini menggunakan : 1) PKS (Persentase Keaktifan Siswa); 2) Uji normalitas, menggunakan Uji *Liliefors*.

Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogenitas dengan metode *Bartlett*. Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah uji proporsi satu pihak kanan, uji manova one way dan uji τ^2 – Hotelling.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dukuhuri pada tanggal 12 Januari 2017 sampai 16 Februari 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII semester genap SMP N 2 Dukuhturi yang berjumlah 232 Terdiri atas 7 kelas, yaitu:

- a. Kelas VIII A berjumlah 34 peserta didik
- b. Kelas VIII B berjumlah 32 peserta didik
- c. Kelas VIII C berjumlah 34 peserta didik
- d. Kelas VIII D berjumlah 33 peserta didik
- e. Kelas VIII E berjumlah 34 peserta didik
- f. Kelas VIII F berjumlah 33 peserta didik
- g. Kelas VIII G berjumlah 32 peserta didik

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2015:118). Sampel dalam penelitian harus representative, yaitu mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya, sehingga kesimpulan yang berlaku untuk sampel berlaku pula bagi populasi. Sampel dengan cara menggunakan teknik *cluster random sampling* dimana penelitian ini adalah kelas VIII F sebagai kelas eksperimen, kelas VIII G sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VIII E sebagai kelas uji coba.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara untuk memperoleh data yaitu : 1) metode dokumentasi, artinya Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama dan jumlah siswa yang menjadi anggota sampel dan kelas uji coba.; 2) metode tes, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda; 3) Observasi, Teknik observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keaktifan belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika antar kelas yang diberi model pembelajaran

student facilitator and explaining dengan model pembelajaran ekspositori.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode tes dan Observasi.

Menurut Sugiyono (2015:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen data dalam penelitian ini tes prestasi belajar dan pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data tes pada penelitian ini menggunakan : 1) Uji validitas, menggunakan rumus korelasi Point Biserial; 2) Uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20; 3) Tingkat kesukaran, ditentukan atas banyaknya peserta didik yang menjawab benar butir soal dibanding jumlah peserta didik yang mengikuti tes; 4) Daya pembeda, ditentukan dari proporsi test kelompok atas yang menjawab benar butir item yang bersangkutan dikurangi proporsi kelompok bawah yang menjawab benar butir item. Sedangkan teknik analisis data angket pada penelitian ini menggunakan : 1) Uji validitas, menggunakan rumus korelasi product moment; 2) Uji reliabilitas, menggunakan rumus alpha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah data keaktifan belajar dan prestasi belajar matematika yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Dukuhturi tahun ajaran 2016/2017.

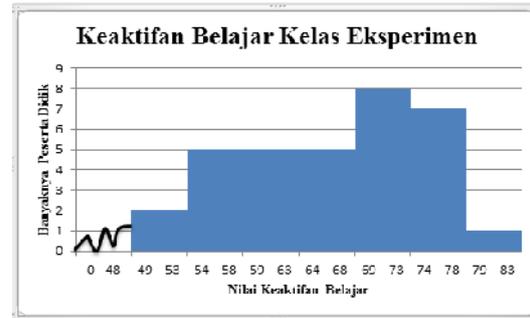
Ringkasan data keaktifan belajar matematika peserta didik pada materi lingkaran yang diajar dengan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dan yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut :

Tabel 1. RingkasanData KeaktifanBelajar Matematika

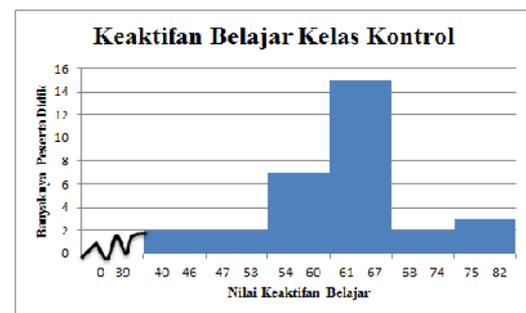
No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	66,484	61,096
2	Median	68	63
3	Modus	75	63
4	Standar Deviasi	8,254	8,875
5	Variansi	68,132	78,756
6	Maximum	79	79
7	Minimum	49	40
8	Koefisien Variansi	0,124	0,145

Ringkasan data keaktifan belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa koefisien variansi keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* lebih rendah daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Koefisien variansi keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* adalah 0,124. Sedangkan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah 0,145. Selain itu dengan melihat nilai median kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* menunjukkan nilai lebih tinggi dari nilai median kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Artinya model pembelajaran *Student facilitator and explaining* lebih baik dari model pembelajaran ekspositori terhadap keaktifan belajar matematika.

Ringkasan data keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dapat disajikan dengan histogram yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Keaktifan Belajar Matematika Peserta Didik kelas Eksperimen



Gambar 2. Histogram Keaktifan Belajar Matematika Peserta Didik kelas Kontrol

Hasil di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *SFAE* lebih baik daripada kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

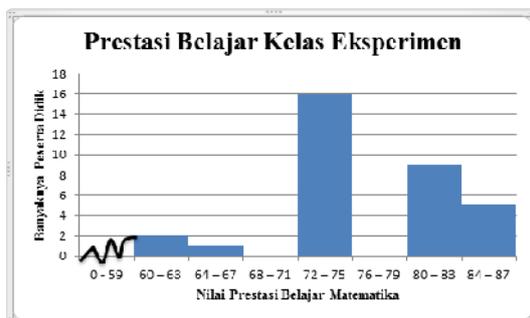
Ringkasan data prestasi belajar matematika peserta didik pada materi pokok lingkaran yang diajar dengan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dan yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut :

Tabel 2. RingkasanData Prestasi Belajar Matematika

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	76,666	67,741
2	Median	75	70
3	Modus	75	70
4	Standar Deviasi	6,081	7,620
5	Variansi	36,979	58,064
6	Maximum	85	80
7	Minimum	60	55
8	Koefisien Variansi	0,079	0,112

Ringkasan data prestasi belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa koefisien variansi prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* lebih rendah daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Koefisien variansi prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* adalah 0,079. Sedangkan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah 0,112. Selain itu dengan melihat nilai median dan modus kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* menunjukkan nilai lebih tinggi dari nilai median dan modus kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Student facilitator and explaining* lebih baik dari model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar berdasarkan data deskriptif.

Ringkasan data prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dapat disajikan dengan histogram yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram prestasi belajar matematika kelas eksperimen



Gambar 4. Histogram prestasi belajar matematika kelas kontrol

Hasil di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Tujuan uji proporsi satu pihak kanan adalah untuk mengetahui hipotesis pertama dan kedua, yaitu uji ketuntasan prestasi belajar individual. Dengan rumus :

$$Z = \frac{\frac{Y}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}}$$

Keterangan :

Y : banyaknya siswa yang nilainya diatas atau sama dengan 75

n : banyaknya sampel

π_0 : nilai proporsi yang dihipotesiskan (75%)

Uji Manova One Way digunakan untuk uji hipotesis kedua adalah untuk mengetahui ada tidak nya perbedaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Dengan menghitung :

$$\lambda = \frac{|E|}{|E+H|} = \frac{|E|}{|T|}$$

jika $\lambda > U_p^\alpha, v_H, v_E$ maka H_0

diterima, dan jika $\lambda \leq U_p^\alpha, v_H, v_E$ maka

H_0 ditolak.

uji τ^2 – Hotelling untuk menguji hipotesis ketiga dimana untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif.

Dengan rumus:

$$\tau^2 = \frac{(\sum_{i=1}^n C_i Y_i) S^{-1} [\sum_{i=1}^n C_i Y_i]}{\sum_{i=1}^n n_i C_i^2}$$

Keterangan :

$\sum_{i=1}^n C_i Y_i$: Selisih data berpasangan

$[\sum_{i=1}^n C_i Y_i]$: Transfor matrik

S^{-1} : Invers matrik galat dibagi derajat error

$\sum_{i=1}^n n_i C_i^2$: jumlah responden

Berdasarkan hasil analisis data eksperimen yang dilakukan di SMP Negeri 2Dukuhturi Kabupaten Tegal pada peserta didik kelas VIII semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 materi pokok lingkaran menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori, hal ini karena dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* peserta didik diajarkan bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari dirinya sendiri, melainkan memperoleh pengetahuan dari proses berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, serta pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi lingkaran mengharuskan peserta didik untuk aktif, membuat bagan atau peta konsep mengenai materi lingkaran, dan menyampaikan kepada peserta didik lain. Jadi dapat dikatakan hipotesis pertama yaitu prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang nilainya KKM melampaui 75%.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan model pembelajaran ekspositori, hal ini karena peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Explaining peserta didik dituntut untuk lebih aktif, sedangkan model pembelajaran ekspositori peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini yang mengakibatkan perbedaan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Jadi dapat dikatakan hipotesis kedua yaitu ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan dan prestasi antara kelas yang diajar model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori, hal ini karena peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* peserta didik diajarkan bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik yang lemah dapat dibantu oleh peserta didik yang pandai, mengharuskan peserta didik untuk aktif, peserta didik menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep yang telah dibuat peserta didik melalui diskusi kelompok tersebut, Hal ini yang mengakibatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori. Jadi dapat dikatakan hipotesis ketiga yaitu keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih efektif daripada model pembelajaran ekspositori pada lingkaran. Hal ini karena peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik lebih baik daripada yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori, Begitu juga dengan keaktifan peserta didik dan

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pembelajaran dikelas eksperimen terus mengalami peningkatan. Kegiatan penelitian juga tidak lepas dari hambatan, hambatan yang dialami antara lain waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan materi menjadi semakin lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mencapai target nilai KKM jika diterapkan pada pokok bahasan Lingkaran di SMP Negeri 2 Dukuhhuri Kabupaten Tegal kelas VIII semester genap tahun ajaran 2016 / 2017.
2. Ada perbedaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik dari pada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar dan keaktifan belajar peserta didik.

Saran

Dari hasil penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pendidikan matematika. Untuk itu diberikan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik memiliki sikap yang tinggi terhadap pembelajaran agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan, dan berusaha untuk selalu aktif dalam setiap pelajaran khususnya pelajaran matematika.

2. Bagi guru

Kepada guru matematika untuk selalu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Student facilitator and explaining* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika di kelas-kelas agar peserta didik tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Skripsi ini dapat dijadikan pengetahuan tentang model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dan sebagai referensi dalam membuat penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Harsono, Beni, dkk. 2009. Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Berbantuan Media Animasi. http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/JPTM/202. (25 November 2016).
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Juni Priansa, Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

- Kasyadi, Soeperlan, dkk. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Novianti, Syahrir. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. <http://ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/media/article>. (25 November 2016).
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud>. (20 Maret 2017).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bndung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Susongko, Purwo. 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal : Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Susongko, Purwo. 2015. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tegal : Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Suyati. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian dengan Metode Bermain Kartu. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/paradigma/article>. (25 Januari 2017)
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar. <http://journal.uny.ac.id/index.php/elnvo/article>. (10 Februari 2017).